

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. AKI dapat dihitung dengan jumlah kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH).

Menurut Prawirohardjo (2009), perdarahan pasca persalinan dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama pasca melahirkan, 68-73 % dalam satu minggu setelah melahirkan, dan 82-88 % dalam 2 minggu setelah melahirkan. Yang terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan salah satunya adalah robekan jalan lahir.

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Penyebab dari terjadinya rupture perineum adalah paritas, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, perineum yang kaku, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomy. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir harus selalu dievaluasi, yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi. Robekan yang terjadi bisa ringan (lecet atau laserasi), luka episiotomy, rupture uteri, robekan perineum spontan derajat I sampai derajat IV (spingter ani) terputus, robekan pada dinding vagina, fornix uteri, serviks, daerah sekitarklitoris dan uretra

Ibu bersalin yang mengalami robekan perineum dapat meningkatkan risiko komplikasi yang dapat terjadi seperti perdarahan hebat yang dapat menyebabkan ibu menjadi tidak berdaya, lemah, tekanan darah turun, bahkan

anemia. Komplikasi lain yang mungkin dapat terjadi akibat ruptur perineum adalah fistula, hematoma, dan infeksi. (Oxorn, 2010)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2007 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 536 perempuan meninggal yang diakibatkan oleh persalinan. Sebanyak 99% Angka Kematian Ibu (AKI) diakibatkan oleh persalinan terjadi di negara-negara berkembang. Rasio Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Depkes, 2012)

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik (Hilmy, 2010). Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami robekan perineum, 40% diantaranya karena kelalaian bidan. Hal ini akan membuat beban biaya untuk pengobatan kira-kira 10 juta dolar pertahun (Heimburger, 2009). Di Asia robekan perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (Campion, 2009).

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2017)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Bila dilihat berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada di provinsi Lampung tahun 2016 jumlah kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus dan gangguan sistem peredaran darah 8 kasus dan gangguan metabolik sebanyak 0 kasus. (Dinkes, Lampung, 2016)

Penyebab kematian ibu pada tahun 2017 berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) adalah perdarahan 81,81% (9 kasus), eklampsia 9,09% (1 kasus) dan Emboli Air Ketuban 9,09% (1 kasus), penyebaran kasus kematian ibu pada tahun 2017 terdapat di wilayah kerja Puskesmas RI Rajabasa (2 kasus),

Puskesmas RI Katibung, Puskesmas RI Penengahan, Puskesmas Natar, Puskesmas Way Sulan, Puskesmas Tanjung Agung, Puskesmas Hajimena, Puskesmas Way Panji, Puskesmas Way Urang, Puskesmas Karang Anyar, dengan masing-masing 1 kasus (Profil Dinkes Lampung Selatan, 2017)

Upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dengan 2 cara meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu, menempatkan bidan di desa yaitu 1 desa 1 bidan, meluncurkan bantuan operasional kesehatan yang difokuskan pada kegiatan preventif dan promotif (DepKes RI, 2009). Salah satu upaya preventive yang bisa dilakukan adalah dengan pijat perineum (perineum massage) yaitu pemijatan pada perineum pada masa minggu-minggu mendekati persalinan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum sehingga bisa meminimalkan terjadinya rupture perineum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Masnon SST, dari bulan februari 2019 sampai dengan April 2019 terdapat 20 persalinan spontan pervaginam, 5 ibu (25%) dengan persalinan mengalami robekan perineum derajat I, 3 ibu (15%) mengalami robekan perineum derajat II, sedangkan 12 ibu (60%) lainnya tidak mengalami robekan perineum. Berdasarkan data diatas dan fenomena yang terjadi di PMB Masnon, mengingat bahwa robekan perinium masih menyumbang angka kematian pada ibu jika tidak langsung tertangani dengan benar yang bisa memicu komplikasi seperti perdarahan sehingga dapat menyebabkan kematian, hal ini membuat penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan dengan judul Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Dengan Robekan Perineum Derajat II Di PMB Masnon SST.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada bahwa masih tingginya angka kematian ibu yang disebabkan oleh robekan jalan lahir. Salah satu dampak dari robekan jalan lahir adalah terjadinya perdarahan dan infeksi. Maka dari itu, penulis mengambil kasus dengan menarik perumusan masalah dalam kasus ini

adalah “Bagaimana Studi Kasus Pada Ibu Bersalin pada Ny. E 25 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> hamil 39 Minggu Dengan Ruptur Perinium Derajat II di PMB Masnoni, SST, M.Kes Tahun 2019 di Kabupaten Lampung Selatan?”

### C. Tujuan Asuhan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang judul Pelaksanakan Studi Kasus Pada Ibu Bersalin pada Ny. E 25 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> hamil 39 Minggu Dengan Ruptur Perineum Derajat II dengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP

#### 2. Tujuan Khusus

Pelaksanaan studi kasus ini diharapkan penulis mampu :

- a) Terlaksananya pengkajian terhadap ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II secara lengkap dan sistematis di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- b) Terinterpretasinya data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- c) Terumuskannya diagnose potensial pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- d) Terantisipasi atau tindakan segera pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- e) Terencananya tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes
- f) Terlaksananya tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- g) Terevaluasinya hasil asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.E dengan Ruptur Perinium Derajat II di BPM Masnon, SST, M.Kes tahun 2019
- h) Terdokumentasikan dengan menggunakan SOAP

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan ilmu dan pemikiran tentang pengetahuan ibu bersalin dan tentang robekan perineum derajat II

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Lahan Praktik Masnon, SST, M.Kes

Peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan terbaru diharapkan terus dilakukan. Deteksi dini untuk mencegah terjadinya ruptur perineum harus ditingkatkan untuk mengurangi risiko robekan perineum.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi perkembangan kurikulum mengenai masalah kasus, khususnya yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan robekan perineum derajat II, dan bisa menggali lagi informasi dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya

###### c. Bagi Penulis Lainnya

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menrapkan ilmu yang telah didapatkan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnose yang telah ditetapkan sehingga dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan sesuai dengan teori atau wewenang bidan

#### E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan metode Varney dan SOAP serta sasaran asuhan ditujukan kepada Ny.E umur 25 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> di PMB Masnon SST, M.Kes Wayhuwi, Lampung Selatan dan waktu pemberian asuhan dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019.